



# Integrasi Nilai Pendidikan Sosial Budaya dalam Pembelajaran IPS untuk Membentuk Karakter Siswa Kelas VI SD

Nur Hafifah Nasution<sup>1</sup>, Ponidi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: [nurhafihanasution1@gmail.com](mailto:nurhafihanasution1@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-11  <b>Keywords:</b> <i>Integrasi; Pembelajaran IPS; Karakter Siswa.</i>	This research aims to obtain and explain the socio-cultural educational value of social studies learning in shaping student character through the integration of socio-cultural educational values. With the aim of education at school and outside school, it will continue to influence students, by influencing, guiding and inviting students to have the intended character. The method used in this research is qualitative. This research analyzes the social and cultural educational value of social studies learning to shape the character of sixth grade elementary school students. This research provides recommendations for developing social studies learning that is more effective in forming students' character with noble character and good citizenship. The results of the research show that the socio-cultural educational value of social studies learning has a very strategic role in forming student character. The value of socio-cultural education in social studies learning that has been integrated includes cultural diversity; mutual cooperation; responsibility; justice; honesty; environment; tolerance; democracy; nationalism and peace. Meanwhile, students' character is also formed in the form of faith and devotion to God Almighty; global diversity; mutual cooperation; creative; critical reasoning; independent.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-11  <b>Kata kunci:</b> <i>Integrasi; Pembelajaran IPS; Karakter Siswa.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan memaparkan nilai pendidikan sosial budaya pembelajaran IPS dalam membentuk karakter siswa melalui integrasi nilai pendidikan sosial budaya. Dengan tujuan pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah akan tetap mempengaruhi siswa, dengan mempengaruhi, membimbing dan mengajak siswa agar memiliki karakter yang di maksud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Penelitian ini menganalisis nilai pendidikan sosial budaya pembelajaran IPS untuk membentuk karakter siswa/i kelas VI SD. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran IPS yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berkewarganegaraan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan sosial budaya pembelajaran IPS memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter siswa. Nilai pendidikan sosial budaya dalam pembelajaran IPS yang telah diintegrasikan terdapat keragaman budaya; gotong royong; tanggung jawab; keadilan; kejujuran; lingkungan; toleransi; demokrasi; nasionalisme dan perdamaian. Sementara itu, terbentuk pula karakter siswa berupa beriman-bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berkebhinekaan global; gotong royong; kreatif; bernalar kritis; mandiri.

## I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang luas, dan dikenal akan keragaman budaya serta kearifan lokalnya. Dalam kehidupan sosial kultural terdapat karakter yang dapat dikembangkan meliputi religius, jujur, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, cerdas, kreatif, gemar membaca, rasa ingin tahu, sehat dan bersih, peduli dan kerja sama (Herdiana et al., 2021).

Dalam kehidupan, beberapa hal bisa berubah dalam waktu yang sangat singkat terutama pada kehidupan masyarakat yang memiliki partisipasi kebersamaan, rasa peduli antar sesama dan saling menghormati. Karena adanya kebudayaan yang mandiri dan realisme membuat berbagai

hal tersebut terkikis perlahan memberikan dampak buruk untuk generasi yang akan datang, sehingga perlu ditanamkan kembali melalui pendidikan (Sulistyarini & Dewantara, 2023).

Pendidikan dan budaya merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Pendidikan memiliki kemampuan khusus untuk mentransformasikan kebudayaan untuk masa depan generasi yang akan datang. Pendidikan berfungsi sebagai sarana sosialisasi dan serta penerima manfaat sosial. Salah satu tujuan pendidikan IPS sendiri adalah untuk membentuk kepribadian peserta didik sebagai individu untuk menjaga kualitas sosial agar menjadi manusia yang berakulturasi dan berakal budi (Wahyuni et al., 2022).

Integrasi merupakan penggabungan antara kualitas sosio-sosial dan ilmu pengetahuan sebagai suatu peraturan. Integrasi sebagai cara paling umum untuk mengoordinasikan kualitas dan standar sosio-sosial ke dalam program pendidikan dan pembelajaran investigasi sosial. Penjajaran kualitas sosial-sosial dalam pembelajaran ujian ramah bermaksud membentuk karakter siswa yang mempunyai pribadi terhormat dan mempunyai kewajiban sosial (Suharli & Iksan, 2024).

Terdapat empat nilai umum dalam pendidikan sosial budaya yang diajarkan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran dalam konten materinya yang didapatkan melalui peng-analisan terhadap berbagai materi yang diajarkan meliputi nilai-nilai kemanusiaan, sosial, budaya, serta pengetahuan dan teknologi (Suabuana et al., 2020). Ilmu-ilmu dasar sosial dan budaya merupakan suatu cabang ilmu yang berupa perpaduan dua bidang keilmuan, yaitu ilmu-ilmu sosial dan budaya. Ilmu sosial pada dasarnya adalah ilmu yang menggunakan kumpulan ilmu pengetahuan untuk menyikapi berbagai permasalahan sosial, sedangkan ilmu budaya termasuk dalam ilmu budaya dan membahas masalah kemanusiaan dan kebudayaan (Suprani, 2019).

Pendidikan IPS berfokus pada berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat, sedangkan ilmu sosial adalah ilmu yang fokus pada aktivitas kehidupan manusia. Pada hal ini, ilmu-ilmu sosial merupakan suatu kajian komprehensif yang disederhanakan dalam pembelajaran di sekolah. Dengan menanamkan nilai-nilai moral pada siswa makhluk sosial. Hal ini dicakup dalam perspektif waktu baik masa lalu, sekarang dan masa depan (Rizky et al., 2023). Pembelajaran IPS untuk pendidikan karakter siswa SD juga dapat melibatkan partisipasi aktif dari siswa. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berdebat, atau membuat proyek berbasis masalah dalam tugas kelompok untuk mengajak mereka berpikir kritis dan mengambil sikap yang bertanggung jawab (Salsabila et al., 2024).

Pendidikan karakter melalui pengenalan nilai secara kognitif membawa siswa menghayati nilai secara afektif. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merancang 4 nilai karakter yang menjadi acuan umum di kalangan lingkungan sekolah. Yakni kejujuran, kecerdasan, tangguh, serta rasa peduli. Dengan demikian, banyaknya nilai karakter ini dapat dikembangkan serta diintegrasikan terhadap pembelajaran di sekolah (Muchtar & Suryani, 2019). Karakter adalah

perwujudan diri individu yang terpancar melalui sifat, kepribadian, watak, dan tingkah laku dalam keseharian. Karakter yang baik dilandasi oleh norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, menjadikannya kompas moral yang menuntun manusia dalam menjalani kehidupan. Karakter bukan sekadar sifat bawaan, tetapi dibentuk dan dipoles melalui berbagai pengalaman dan pembelajaran. Pengalaman hidup, pendidikan, dan interaksi sosial berperan penting dalam menumbuhkan dan memperkuat karakter mulia (Salsabilah et al., 2021).

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan nilai-nilai luhur dan membangun kepribadian yang baik pada siswa melalui berbagai metode pembelajaran. Pendidikan karakter di sekolah biasanya dilakukan dengan membuat lingkungan belajar yang baik dan menggunakan model pembelajaran yang mendukung pertumbuhan moral, tanggung jawab, dan karakter siswa (Santika, 2020).

Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya tentang mengisi kepala dengan teori keilmuan, tetapi juga membentuk hati dan jiwa manusia. Keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh wawasan dan kompetensi teknis (*hard skills*), tetapi juga oleh keterampilan mengelola diri sendiri serta orang lain (*soft skills*) (Juliani & Bastian, 2021).

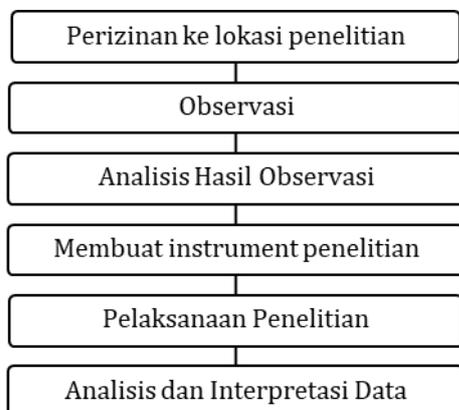
Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data yang mendalam terkait integrasi nilai-nilai pendidikan sosial budaya dalam pembelajaran IPS di kelas VI SDN 023971 Binjai, berdasarkan cara pengintegrasian dalam pembelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif sehingga menghasilkan deskripsi yang komprehensif dan akurat mengenai bagaimana integrasi nilai-nilai tersebut dilakukan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa/i.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan dalam meneliti sebuah objek yang bersifat alamiah, serta peneliti sebagai acuan untuk mengambil sumber data yang dilakukan dengan teknik pengumpulan gabungan (trianggulasi), menganalisis data bersifat induktif maupun kualitatif, dan hasil penelitian lebih fokus pada penekanan makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami setiap

masalah atau fenomena secara menyeluruh. Fenomena yang diteliti dapat berupa perilaku, motivasi, tindakan, persepsi, dan lain sebagainya. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks alami di mana fenomena tersebut terjadi tanpa ada campur tangan manusia (Sidiq & Choiri, 2019).



**Gambar 1.** Alur Penelitian

Data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu tentang bagaimana Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Budaya Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membentuk Karakter Siswa/i di Kelas VI DI SDN 023971 Binjai. Penelitian ini dirancang dengan jangka waktu penelitian dimulai bulan Januari 2025 hingga selesai. Data diperoleh dengan cara melakukan wawancara serta observasi pada guru, siswa hingga lingkungan belajar di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni:

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama, yaitu narasumber atau informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman firsthand terkait dengan topik penelitian. Data ini dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan akurat (Hardani et al., 2020).

Data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ada disebut data sekunder. Sumber-sumber seperti dokumen grafis berupa foto atau sumber lainnya digunakan untuk melengkapi dan memperkaya data primer yang dikumpulkan secara langsung dari narasumber (Siyoto & Sodik, 2015).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berikut adalah temuan hasil penelitian yang dilakukan pada 18 siswa/i kelas VI A.

**Tabel 1.** Integrasi nilai pendidikan sosial budaya

No	Nilai-nilai Pendidikan Sosial Budaya	Indikator	Ket	
			S	B
1.	Keragaman Budaya	Keteladanan	18	
		Menghargai	18	
		Toleransi	18	
2.	Gotong Royong	Berpartisipasi	18	
		Membantu	18	
		Sukarela	18	
3.	Tanggung Jawab	Mengerjakan pekerjaan rumah	18	
		Tekun	18	
		Bertanggung jawab	18	
4.	Keadilan	Bijaksana	18	
		Adil	18	
		Tegas	18	
5.	Kejujuran	Jujur	16	2
		Bohong	2	16
		Berani mengakui	17	1
6.	Lingkungan	Menjaga kebersihan	18	
		Rutin membuang sampah Spontan	18	
		Menghargai sesama	18	
7.	Toleransi	Berteman	18	
		Adil	18	
		Berdiskusi	17	1
8.	Demokrasi	Disiplin	17	1
		Melaksanakan hak	17	1
		Bangga sebagai bangsa Indonesia	17	1
9.	Nasionalisme	Melestarikan lingkungan	18	
		Peduli sosial	18	
		Menjaga kedamaian	15	3
10.	Perdamaian	Saling menghargai	15	3
		Menjaga keutuhan	15	3
		Jumlah =	508	32

Keterangan:

S = Sudah ; B = Belum

**Tabel 2.** Karakter siswa

No	Nilai-nilai Pendidikan Sosial Budaya	Indikator	Ket	
			S	B
1.	Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia	Keteladanan	18	
		Keyakinan	18	
		Toleransi	18	
2.	Berkebhinekaan Global	Peduli sosial	18	
		Menjaga Keutuhan	15	3
		Toleransi	18	
3.	Gotong Royong	Berpartisipasi	18	
		Membantu	18	
		Sukarela	18	
4.	Kreatif	Berdiskusi	17	1
		Disiplin	17	1
		Melaksanakan hak	17	1
5.	Bernalar Kritis	Bijaksana	18	
		Adil	18	
		Tegas	18	
6.	Mandiri	Inisiatif	18	

No	Nilai-nilai Pendidikan Sosial Budaya	Indikator	Ket	
			S	B
		Tekun	18	
		Bertanggung jawab	18	
		Jumlah =	318	6

Keterangan:

S = Sudah ; B = Belum

## B. Pembahasan

Hasil observasi penulis pada saat guru mengajarkan pelajaran dalam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas VI pada materi mengamati sebuah gambar pada kegiatan warga di Kampung Damai dan Kerukunan di Kampung Wonorejo, terdapat beberapa kategori untuk melihat adanya integrasi nilai-nilai pendidikan sosial budaya dalam pembelajaran IPS untuk membentuk karakter siswa adalah:

### 1. Nilai-nilai Sosial Budaya:

#### a) Keragaman Budaya

Keragaman budaya membantu siswa dalam memahami pentingnya menghargai keberagaman dalam masyarakat multikultural. Sebagaimana Indonesia ini memiliki banyak suku dan juga budaya, tentu harus membantu siswa dalam memahami akan perbedaan-perbedaan yang ada.

#### b) Gotong Royong

Dengan menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai kebersamaan dan kerjasama dalam masyarakat, akan membuat siswa memiliki sikap untuk mau bekerja sama dalam suatu tindakan. Dengan mengajak siswa bergotong royong akan menciptakan kemauan siswa untuk saling membantu, bekerja sama, dan peduli untuk satu sama lain.

#### c) Tanggung Jawab

Membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab atas tindakannya tentu hal yang harus dilakukan oleh para guru. Dengan menanamkan tanggung jawab kepada siswa akan membentuk dirinya untuk melakukan kewajibannya, seperti menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

#### d) Keadilan

Menanamkan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan pada siswa akan membuat siswa lebih bertindak untuk melakukan suatu hal dengan setara dan tidak membedakan dengan yang lain. Dalam hal ini, tentu akan membuat siswa berperilaku yang tegas dalam

menentukan pilihan dan tindakannya kepada orang lain, serta membentuk dirinya agar tidak semena-mena pada orang lain.

#### e) Kejujuran

Membentuk karakter siswa yang jujur dan dapat dipercaya tentu dilakukan oleh guru. Dan hal ini juga dilakukan untuk mempertahankan siswa agar memiliki kejujuran yang tinggi dalam perbuatan dan tingkah lakunya. Dalam hal ini, akan membuat siswa berpikir jika berbohong akan mendapatkan sanksi yang ia terima, seperti akan di marahi oleh guru.

#### f) Lingkungan

Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup pada siswa tentu dimulai dari hal-hal kecil seperti sadar untuk membuang sampah jajan atau sampah lainnya di tong sampah. Membersihkan kelas dengan jadwal piket yang tersedia, menjaga kebersihan sekolah.

#### g) Toleransi

Membentuk sikap toleransi terhadap perbedaan agama, suku, dan budaya pada siswa tentu harus dalam dampingan guru. Siswa terkadang belum terlalu mengerti akan perbedaan keyakinan pada teman-temannya. Untuk itu, guru harus memperhatikan dan memberikan pengetahuan kepada siswa agar siswa memahami perbedaan keyakinan dan hal tersebut tidak bisa di ganggu gugat. Dari hasil penelitian ini, penulis menemukan bahwa siswa ternyata sudah mampu memahami perbedaan keyakinan ini, siswa menghargai dan tidak membedakan teman yang berbeda keyakinan dan tetap berteman, bermain bersama.

#### h) Demokrasi

Membekali siswa dengan pengetahuan dasar tentang demokrasi dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti membuat siswa untuk berdiskusi dalam pemilihan ketua kelas. Dalam penerapannya, siswa juga sadar untuk bersikap tegas dan memenuhi aturan-aturan yang ada.

#### i) Nasionalisme

Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangga menjadi warga negara Indonesia. Siswa menilai bahwa, warga

Indonesia memiliki sikap yang ramah dan menghargai perbedaan suku, budaya dan agama. Siswa bangga menjadi warga Indonesia karena mereka melihat kekompakan warga Indonesia dalam menjaga keutuhan sosialisasi walau berbeda-beda suku bangsa.

j) Perdamaian

Membentuk karakter siswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian. Siswa menjaga perdamaian dengan cara menghargai satu sama lain, bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu, siswa juga menjaga kerukunan antar kelas, sehingga jarang terjadinya bentrok atau pertengkaran antar kelas karena siswa saling peduli dan berteman pada siapa saja.

2. Karakter Siswa Yang Terbentuk:

a) Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Siswa mampu untuk beriman kepada ajaran keyakinan yang dianutnya. Dengan akhlak mulia yang dimiliki siswa, akan menimbulkan sikap bertoleransi untuk menghargai perbedaan yang ada.

b) Berkebhinekaan Global

Dalam hal ini, siswa mengetahui banyak bermacam-macam suku, budaya yang ada di Indonesia. Hal ini membuat siswa saling menghargai satu sama lain, tidak membedakan, tidak mengucilkan teman-teman yang berbeda suku ataupun budaya.

c) Gotong Royong

Siswa mampu bekerja sama, dalam bergotong royong untuk menjaga kebersihan kelas maupun lingkungan sekolah. Karena, kebersihan merupakan suatu kenyamanan bagi siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik dan tenang.

d) Kreatif

Siswa memiliki kekreatifitasan, dalam hal ini siswa memiliki banyak hal-hal yang diraihnya, seperti dalam hal untuk bersama-sama memutuskan suatu hal dalam sebuah diskusi. Seperti cara mereka untuk menjaga kerukunan antar teman maupun antar kelas.

e) Bernalar Kritis

Dengan bernalar kritis, siswa mampu untuk mengeluarkan pendapatnya. Terutama pada saat pembelajaran berlangsung, sering sekali pasti siswa akan bertanya atau mengemukakan pendapatnya, yang kemudian akan diarahkan dan dijawab oleh guru.

f) Mandiri

Siswa mampu untuk inisiatif pada hal-hal yang telah dialami dan dipelajari. Seperti kewajibannya dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Mengerjakan tugas sekolah, dan menjaga kerukunan.

Siswa merupakan seseorang yang datang ke sebuah lembaga untuk memperoleh, mempelajari, mendapatkan pengetahuan dari berbagai pendidikan. Siswa akan datang ke lembaga yang bernama sekolah untuk memperoleh, mempelajari, mendapatkan pengetahuan, siswa mengalami perubahan dalam bentuk fisik dan psikis (Mardiana et al., 2022).

Maka dari itu, penulis mengintegrasikan nilai-nilai sosial budaya yang telah terbentuk dari hasil observasi pembelajaran selama 2 hari yakni pada hari Rabu tanggal 08 Januari 2025 dan hari Kamis pada tanggal 09 Januari 2025, dan wawancara pada siswa pada hari Sabtu tanggal 18 Januari 2025.

Kategori hasil penilaian dari observasi ialah:

1. 100%-90% = Memenuhi
2. 90%-80% = Standar
3. 80%-70% = Cukup
4. 70%-60% = Kurang

Berdasarkan hasil observasi tabel 1 diperoleh hasil penilaian sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah siswa pada indikator kategori Sudah}}{\text{Jumlah siswa} \times \text{Jumlah indikator}} \times 100\% \\ = \frac{508}{18 \times 30} \times 100\% = 94,07\%$$

Nilai ini menunjukkan bahwa pada nilai-nilai pendidikan sosial budaya dalam pembelajaran IPS dengan nilai keragaman budaya, gotong royong, tanggung jawab, keadilan, kejujuran, lingkungan, toleransi, demokrasi, nasionalisme, dan perdamaian dapat dinyatakan bahwa integrasi ini telah berhasil memenuhi kepada siswa/i kelas VI SDN 023971.

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hasil penilaian sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah siswa pada indikator kategori Sudah}}{\text{Jumlah Siswa} \times \text{Jumlah Indikator}} \times 100\% \\ = \frac{318}{18 \times 18} \times 100\% = 98,14\%$$

Nilai ini menunjukkan bahwa pada karakter siswa dengan nilai beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa-berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri dapat dinyatakan bahwa integrasi yang membentuk karakter melalui nilai-nilai pendidikan sosial budaya dalam pembelajaran IPS ini berhasil memenuhi pada siswa/i kelas VI SDN 023971 Binjai.

Jadi hasil keberhasilan dalam Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Sosial Budaya Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membentuk Karakter Siswa adalah sebesar

$$\frac{94,07\% + 98,14\%}{2} \\ = 96,11\%$$

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Sebagai kesimpulan pada Integrasi Nilai Pendidikan Sosial Budaya Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membentuk Karakter Siswa/I Kelas VI SD yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data yang mendalam terkait integrasi nilai-nilai pendidikan sosial budaya dalam pembelajaran IPS untuk membentuk karakter siswa di kelas VI SDN, berdasarkan cara pengintegrasian dalam pembelajaran IPS.
2. Peran guru tentu sangat diharapkan. Dalam menanamkan nilai-nilai sosial budaya dapat membentuk kepribadian siswa agar menjadi individu yang baik, disiplin, bertanggung jawab, peduli dan sebagainya. Selain Guru, Kepala Sekolah juga harus turut dalam melancarkan tujuan tersebut. Sebagai pemimpin di sekolah, tentu saja kepala sekolah menjadi paduan utama dan acuan utama bagi para guru untuk mendapatkan arahan untuk pembelajaran.
3. Dalam hasil integrasi itu sendiri, telah menciptakan nilai-nilai sosial budaya untuk membentuk karakter siswa-siswi kelas VI A, yakni berupa keberagaman budaya; gotong royong; tanggung jawab; keadilan;

kejujuran; lingkungan; toleransi; demokrasi; nasionalisme dan perdamaian.

4. Dampak yang dihasilkan pada karakter siswa mampu memenuhi penilaian, sehingga siswa mampu: beriman-bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; gotong royong; kreatif; bernalar kritis dan mandiri.
5. Hasil persentase pada Integrasi Nilai Pendidikan Sosial Budaya Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membentuk Karakter Siswa/i Kelas VI Di SDN 023971 Binjai ialah:  $\frac{94,07\% + 98,14\%}{2} = 96,11\%$ .

##### B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan:

1. Guru disarankan untuk mempertahankan kedisiplinan dalam mengajar, mempertahankan kerja sama antar sesama guru untuk menanamkan nilai pendidikan sosial budaya dalam pembelajaran IPS untuk membentuk karakter siswa.
2. Siswa disarankan untuk menerapkan penanaman nilai pendidikan sosial budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa selalu bersikap baik, disiplin, toleransi, bertanggung jawab, berpikir kritis dan peduli antar sesama.
3. Orangtua disarankan untuk senantiasa memantau perkembangan sikap dan karakter anak, agar anak tidak terjerumus melakukan perilaku yang menyimpang. Dengan pantauan orang tua, akan membentuk karakter siswa untuk dapat mempertahankan nilai-nilai sosial yang telah ditanamkan pada dirinya dari pembelajaran di sekolah.

##### DAFTAR RUJUKAN

- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Herdiana, Y., Ali, M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya. *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam*, 5(2).
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1>

- Muchtar, A. D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud). *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 8. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/142/91>
- Rizky, P., Arif, M., Putri, W. A., Berutu, S. R., Hasanah, N. A., Khairani, A., & Yusnaldi, E. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i1.8>
- Salsabila, N., Nadella, Nazhira, N., Andini, N., Nadia, N., & Yusnaldi, E. (2024). Pembelajaran IPS dalam Pendidikan Karakter Anak SD/MI. *Journal on Educatio*, 06(04), 6. <file:///C:/Users/hp/Downloads/6149-Article Text-19892-1-10-20240612.pdf>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Suabuana, C., Rozak, R. W. A., Kembara, M. D., Islamy, M. R. F., & Parhan, M. (2020). Integrasi Nilai Pendidikan Sosial-Budaya Berorientasi Keislaman dalam Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2), 12.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Alfabeta.
- Suharli, & Iksan, M. (2024). Analysis of Dominant Methods and Media Used by Teachers in Social Studies Learning in Schools. *Jurnal Pendidikan IPS*, 14(2). <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpi/article/download/1718/999/>
- Sulistyarini, & Dewantara, J. A. (2023). Kesadaran Masyarakat dalam Efektivitas Penggunaan Media Sosial Untuk Pengenalan Culture di Indonesia. *Kewarganegaraan*, 1(1).
- Suprani. (2019). *Konteks Sosial Budaya dan Inovasi Pendidikan* (S. U. Rizal (ed.)). Harapan Cerdas. [http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/2869/1/EDITOR\\_BUKU\\_KONTEKS\\_SOSIAL\\_BUDAYA\\_DAN\\_INOVASI\\_PENDIDIKAN.pdf](http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/2869/1/EDITOR_BUKU_KONTEKS_SOSIAL_BUDAYA_DAN_INOVASI_PENDIDIKAN.pdf)
- Wahyuni, D., Ani, N., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Analisis Nilai-nilai Budaya pada Pembelajaran IPS di Kelas 2 SD. *Harmony*, 7(1).